

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian sampai saat ini masih diyakini sebagai salah satu akar perekonomian bangsa Indonesia. Subsektor hortikultura menempati posisi strategis dalam pembangunan pertanian. Kontribusi subsektor hortikultura dalam pembangunan pertanian terus meningkat seperti tercermin dalam beberapa indikator pertumbuhan ekonomi, seperti produk domestik bruto (PDB), nilai ekspor, dan penyerapan tenaga kerja. Peran strategis subsektor hortikultura ini masih dapat ditingkatkan mengingat potensi dan prospek pengembangannya yang cukup baik. Potensi pasar komoditas hortikultura baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional masih sangat tinggi (Kementerian Pertanian RI 2013).

Menurut Departemen Pertanian (2013), menyatakan bahwa Komoditi salak merupakan salah satu jenis buah tropis asli Indonesia yang menjadi komoditas unggulan dan salah satu tanaman yang cocok untuk dikembangkan. Di Indonesia terdapat berbagai varietas salak diantaranya: salak pondoh, salak swaru, salak enrekang, salak gula pasir, salak bali, salak Padang Sidempuan, salak gading ayu, salak pangu, salak sibakua, salak sangata, salak condet, salak manonjaya, salak kersikan, salak bongkok.

Menurut Cahyono (2016), tanaman salak dikenal sebagai tanaman yang tumbuh merumpun. Batangnya sangat pendek tertutupi pelepah daun. Seluruh tanaman salak tertutupi duri tajam. Tanaman salak tergolong tanaman buah tahunan, yaitu hidup menahun dengan umur dapat mencapai ratusan tahun. Tanaman salak berbuah sepanjang tahun. Pada umumnya tanaman berbuah dua kali setahun. Panen raya umumnya terjadi pada bulan desember sampai februari, sedangkan panen gadu terjadi pada bulan juni sampai agustus. Ciri fisik salak adalah berbentuk bulat memanjang, berukuran besar dengan diameter 6-7 cm. Kulit buah berwarna coklat kekuningan dan bersisik besar. Daging buah berwarna kekuningan, tekstur keras dan renyah, masir, ketebalan daging buah bagian depan 2,5 cm dan bagian belakang 0,7 cm, rasanya enak dan manis. Bobot buah 100-110 g dan buah tahan lama sampai 15 hari.

Dilakukan kajian karakter morfologi sebagai dasar penelitian lanjut kekerabatan salak. Pemakaian karakter morfologi merupakan metode yang mudah dan cepat, bisa digunakan secara langsung pada populasi tanaman salak kemudian data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai deskripsi tanaman salak dan perbaikan sifat tanaman maupun rencana pengembangan salak (Fatimah , 2013)

Tabel 1. Pendapatan Salak di Kabupaten Banjarnegara

No	Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (kuintal)
1	Susukan	31	148
2	Mandiraja	14	41
3	Kelampok	-	-
4	Bawang	54	21
5	Banjarnegara	1.002,06	7.184
6	Purwanegara	-	-
7	Pagedongan	1.21,69	5.750
8	Sigaluh	1.100,85	7.945
9	Madukara	2.201.589	198.334
10	Banjarmangu	2.013,42	122.652
11	Wanadadi	1.116,97	7.978
12	Punggelan	296,67	710
13	Rakit	-	-
14	Karangkobar	1.241,54	27.585
15	Pagentan	2.101,06	94.840
16	Pejawaran	926,55	284
17	Batur	-	-
18	Wanayasa	1.241	256
19	Kalibening	1.179	17
20	Pandan Arum	1159	43

Sumber : Badan Pusat Statistik Banjarnegara 2023

Kecamatan Banjarmangu merupakan Kecamatan yang ada di Kabupaten Banjarnegara yang mempunyai potensi dikembangkannya perkebunan salak. Terdapat 16 kecamatan yang memproduksi buah salak. Produksi salak di Kecamatan Banjarmangu No 2 tertinggi di Kabupaten Banjarnegara dengan Luas lahan sebesar 2.013.42 dan produksi salak sebanyak 122.652 kuintal pada tahun 2023.

Tabel 2. Produksi Salak di Kecamatan Banjarmangu.

Salak			
No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kuintal)
1	Jenggawur	-	-
2	Banjarkulon	-	-
3	Banjarmangu	35.83	4.159
4	Rejasari	85.83	7.035
5	Kesenet	113.76	5.264
6	Gripit	57.52	2.636
7	Paseh	195.85	8.858
8	Kendaga	209.15	13.868
9	Kalilunjar	217.85	10.646
10	Sijeruk	139.59	5.978
11	Prendengaan	40.76	8.365
12	Pekandangan	125.15	16.854
13	Sigeblog	314.04	9.378
14	Sipedang	198.97	8.753
15	Beji	124.24	9.694
16	Sijenggung	110.69	3.022
17	Majatengah	112.41	6.082

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banjarmangu 2023

Usaha salak merupakan sumber mata pencaharian utama oleh sebagian masyarakat yang memberikan sumbangan terbesar bagi pendapatan petani salak di Kecamatan Banjarmangu. Namun berbagai permasalahan masih dialami oleh petani salak baik dari faktor internal maupun eksternal dalam usahatani salak seperti tingginya harga input produksi, terbatasnya modal petani, harga salak yang rendah, adanya bencana alam dan faktor-faktor lain yang mengakibatkan usahatani salak petani yang menurun. Oleh karena potensi pengembangan komoditas salak perlu dilakukan untuk mengetahui potensi untuk pengembangan usahatani salak di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.

Hal ini memunculkan pertanyaan strategi apa yang dapat mengembangkan usahatani salak di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi apa yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani salak di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara. Agar dapat diterapkan kepada petani untuk mengelola usahatani agar bisa berkembang dari pada sebelumnya.

### **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Bagaimana profil petani salak di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan usahatani salak di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara?
3. Bagaimana strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan usahatani salak di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui profil petani salak di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarnangu Kabupaten Banjarnegara.
2. Mengetahui faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani salak di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarnangu Kabupaten Banjarnegara.
3. Mengetahui strategi apa yang sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan usahatani salak di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarnangu Kabupaten Banjarnegara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat mengembangkan pikiran kritis penulis, mampu memberikan pengetahuan tentang strategi pengembangan usahatani salak dan sebagai salah syarat kelulusan dari Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi petani penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan usahatani salak .
3. Bagi pemerintah daerah setempat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam strategi pengembangan usahatani salak yang lain.
4. Bagi pembaca dapat memperdalam pengetahuan tentang strategi pengembangan usahatani salak dan sebagai referensi penelitian mendatang.

### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

1. Penelitian dilaksanakan di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.
2. Objek penelitian ini adalah petani salak yang ada di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.
3. Penelitian ini terfokus pada petani salak, faktor internal dan eksternal, dan strategi pengembangan usahatani salak di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara
4. Responden yang dipilih dalam penelitian adalah petani salak yang ada di Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.
5. Responden yang memenuhi syarat diasumsikan menjawab pertanyaan